

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya melestarikan dan memajukan bidang seni tradisional diperlukan perhatian yang cukup serius. Hal ini berkaitan dengan salah satu dampak modernisasi, yakni berkurangnya rasa peduli terhadap kesenian tradisional. Di satu sisi, dampak negatif ilmu dan teknologi modern terhadap perkembangan seni tradisional pada saat ini merupakan hal yang wajar dan patut dihadapi konsekuensinya oleh semua pihak yang berkepentingan. Di sisi lain, seni tradisional yang pada umumnya berkembang di pedesaan ingin tetap hidup dan berkembang.

Pada saat ini tidak sedikit orang Sunda (Jawa Barat), khususnya di kota, yang kurang menghargai keseniannya sendiri. Hal itu tanpa disadari menunjukkan adanya anggapan modern terhadap kesenian-kesenian impor yang bersifat populer, sekaligus juga menunjukkan adanya anggapan kuno terhadap kesenian tradisional. Kenyataan ini mempengaruhi para seniman, menyebabkan mereka kurang percaya diri. Selain itu, sikap generasi muda, terutama di kota merasa malu, enggan untuk mempelajari, apalagi untuk memahaminya. Generasi muda, termasuk para pelajar, seolah-olah menjadi korban utama, dengan adanya sistem pendidikan seni di Indonesia yang kurang mengarah pada sumber budayanya. Yang lebih memprihatinkan, kesenian pribumi hanyalah dijadikan sebagai pelengkap sebatas informasi dengan cara pengajarannya yang bersifat teoritis belaka. Lebih-lebih dengan adanya kesan umum di masyarakat yang menyatakan bahwa seni daerah hanyalah berfungsi sebagai hiburan, sebagai pelepas lelah jika diperlukan.

Melihat perkembangan ilmu dan teknologi modernisasi di Indonesia, maka pemerintah melakukan program pembelajaran kesenian tradisional pada tingkatan

akademisi untuk melestarikan budaya tradisional. Khususnya kesenian angklung. Di SMP Mutiara 5 Lembang mempunyai kegiatan pembelajaran angklung yang merupakan kegiatan pengembangan ekspresi para siswa – siswi dalam berkesenian. Dalam hal pembelajarannya, terdapat kesulitan dalam hal penyampaian materi yang diterangkan oleh guru, karena siswa dalam satu kelas mempunyai kecerdasan yang beda – beda.

Kecerdasan adalah suatu kemampuan untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan di dalam latar budaya tertentu. Banyak teori yang menjelaskan tentang kecerdasan manusia. Menurut pandangan Gardner dalam Prawira Dilaga (2007, hlm. 60) yang dikutip Nur Sari (2011, hlm. 1), dijelaskan terdapat delapan jenis kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu manusia, antara lain: kecerdasan lingustik, matematis-logis, kinestetik-jasmani, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Dengan potensi akal tersebut, manusia bisa bertahan hidup dalam menghadapi problema kehidupan sehari-hari.

Dari keterangan di atas, dijelaskan bahwa manusia mempunyai kecerdasan musikal. Kecerdasan musikal adalah kecerdasan yang bisa mengapresiasi berbagai bentuk musik. Sebagaimana dikatakan Prawiradilaga (2007, hlm. 64) dalam Nur Sari (2011, hlm. 1), disebutkan bahwa kecerdasan musikal adalah:

Kemampuan mengapresiasi berbagai bentuk musikal, membedakan, mengubah dan mengekspresikannya. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan terhadap irama, pola nada, dan warna nada atau warna suara suatu lagu. Adapun orang-orang yang memiliki ciri-ciri kecerdasan ini adalah:

1. Suka memainkan alat musik di sekolah atau di rumah.
2. Mudah mengingat melodi suatu lagu.
3. Lebih bisa belajar dengan iringan musik.
4. Suka mengoleksi kaset-kaset atau CD lagu.
5. Bernyanyi atau bersenandung untuk diri sendiri atau orang lain.
6. Mudah mengikuti irama musik.
7. Mempunyai suara bagus untuk bernyanyi.
8. Peka terhadap suara atau bunyi-bunyian di lingkungannya.
9. Memberikan reaksi yang kuat terhadap berbagai jenis musik.

Pandangan tersebut di atas diperjelas oleh Budiningsih (2005, hlm. 115) dinyatakan bahwa “kecerdasan musikal adalah kemampuan manusia untuk mengenali dan menggunakan ritme dan nada, serta kepekaan terhadap bunyi-bunyian di lingkungan sekitar suara manusia. Perubahan kesadaran manusia banyak disebabkan oleh musik dan ritme. Musik dapat menenangkan pikiran, memacu kembali aktivitas, memperkuat semangat nasional, dan dapat meningkatkan keimanan serta rasa syukur.”

Dari kedua pandangan tersebut dapat disarikan, hanya sebagian orang yang mempunyai kecerdasan musikal. Mungkin saja ada orang yang mempunyai semua kecerdasan seperti tadi, tapi hanya beberapa orang saja yang mampu mengekspresikannya dalam kegiatan bermusik.

Perbedaan kecerdasan siswa-siswi tersebut, kesulitan sangat jelas terdapat pada penyampaian materi musik dalam pembelajaran angklung, karena pada umumnya pembelajaran angklung dengan membaca notasi angka atau notasi balok. Beda halnya di SMP Mutiara 5 Lembang, pembacaan notasi ini menjadi faktor permasalahan yang ada dalam pembelajaran angklung yang baru mengenal dengan teori musik dan alat musik angklung. Pada awalnya, pembelajaran angklung di SMP Muiara 5 Lembang menggunakan notasi angka, akan tetapi hasilnya tidak memuaskan dan tidak sampai pada tujuan yang diharapkan. Dengan permasalahan ini, maka peneliti mencoba menerapkan teknik simbol jari tangan yang bertujuan agar siswa lebih mengerti akor lagu yang dimainkan dalam belajar angklung.

B. Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini tentang penerapan simbol jari tangan untuk meningkatkan penguasaan materi akor pada pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang, yang didalamnya terdapat beberapa permasalahan yang terdapat pada pembelajaran angklung, yaitu kurang paham memainkan akor lagu yang

dipelajari. Didalamnya teridentifikasi masalah sebagai berikut, seperti metodologi, strategi, tahapan. Ketiga aspek tersebut merupakan konsep dasar untuk diimplementasikan melalui kegiatan pembelejaran seperti pada pembelajaran angklung, dengan menggunakan simbol jari tangan. Dengan menggunakan simbol jari tangan, siswa dapat menguasai materi akor lagu yang dipelajari sehingga memudahkan dalam menguasai sebuah lagu atau materi yang dipelajari. Dengan melihat simbol jari tangan, siswa dapat langsung mengetahui bagaimana perpindahan akor dalam suatu lagu.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan pada identifikasi, rumusan masalah yang diungkap adalah bagaimana penerapan simbol jari tangan untuk meningkatkan materi akor pada pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang secara operasional fokus kajiannya dibatasi melalui bentuk pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana tahapan penerapan simbol jari tangan untuk meningkatkan penguasaan materi akor dalam pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang?
2. Bagaimana hasil penerapan simbol jari tangan untuk meningkatkan penguasaan materi akor dalam pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan yang terdapat dalam penelitian, seperti:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk bisa menghasilkan pembelajaran yang lebih baik, inovatif, kreatif, dan produktif dalam pembelajaran angklung terutama di dalam menerapkan metodologi pembelajaran musik. Selain itu, untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran tentang penerapan simbol jari tangan

untuk meningkatkan penguasaan materi akor dalam pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran serta dapat mendeskripsikannya sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian tentang:

- a. Tahapan penerapan simbol jari tangan untuk meningkatkan penguasaan materi akor dalam pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang.
- b. Hasil penerapan simbol jari tangan untuk meningkatkan penguasaan materi akor dalam pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan baru yang akan berguna bagi perkembangan disiplin ilmu pendidikan seni musik, khususnya yang terkait dengan pembelajaran angklung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru atau peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pemilihan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan bermain angklung.
- b. Bagi mahasiswa pendidikan seni musik, hasil penelitian ini dapat dijadikan wawasan ketika terjun sebagai guru sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam bermain angklung.
- c. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pembelajaran angklung.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Asep Setiawan, 2014

Penerapan Simbol Jari Tangan Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi Akor Lagu Dalam Pembelajaran Angklung Di Smp Mutiara 5 Lembang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Struktur organisasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab dapat dirinci sebagai berikut, terdiri dari beberapa bab, yaitu bab I menceritakan tentang pendahuluan, bab II menceritakan tentang kajian pustaka, bab III menceritakan tentang metode penelitian, bab IV menceritakan tentang hasil penelitian dan pembahasan, bab V menceritakan tentang simpulan dan saran, secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Pada bagian pendahuluan ini, hal-hal yang diungkap meliputi bahasan tentang: Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.
2. Pada bagian kajian pustaka, ruang lingkup bahasannya terdiri dari: konsep simbol, unsur-unsur musik, teori pembelajaran, dan seni angklung, dengan harapan semua teori yang dianggap relevan dapat menjadi pembedah permasalahan yang dimunculkan dalam bentuk pertanyaan penelitian.
3. Semua komponen yang berada pada ruang lingkup metode merupakan cara-cara operasional yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan, mengolah, menganalisis, dan menyusun seluruh data yang didapat menjadi sebuah karya ilmiah yang berwujud skripsi.
4. Pada bab ini dikaji mengenai hasil penelitian yang dilakukan dengan mengacu pada pokok permasalahan atau rumusan masalah untuk diolah sehingga mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.
5. Pada bab ini dibahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, mengenai tahapan-tahapan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang mengkaji tentang bagaimana penerapan simbol jari tangan untuk menguasai materi akor dalam pembelajaran angklung di SMP Mutiara 5 Lembang.